

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI MELON DI DESA PAYA ITIK
KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh :

M. KEVIN ALFREDA DALIMUNTHE

2004300053

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI MELON DI DESA PAYA ITIK
KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

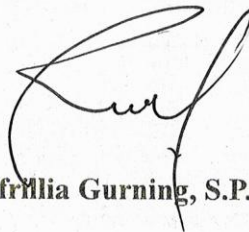
M. KEVIN ALFREDA DALIMUNTHE

2004300053

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Riris Nadia Syafrillia Gurning, S.P., M.Sc.

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 19 Juni 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Kevin Alfreda Dalimunthe

NPM : 2004300053

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Melon di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*Plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26 September 2025

Yang Menyatakan



M. Kevin Alfreda Dalimunthe

RINGKASAN

M. Kevin Alfreda Dalimunthe (2004300053) “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Melon di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh Ibu Riris Nadia Syafrilia Gurning, S.P., M.Sc. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani melon di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, pengumpulan data penelitian ini diperoleh secara langsung dari petani melon melalui wawancara, kuesioner, serta foto dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 petani melon. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sensus atau sampel total. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Analisis data menggunakan teknik analisis cobb-douglass, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani melon di Desa Paya Itik, sedangkan Luas Lahan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani melon di Desa Paya Itik.

Kata Kunci: Pendapatan petani, biaya produksi, luas lahan, harga jual

SUMMARY

M. Kevin Alfreda Dalimunthe (2004300053) “The Effect of Production Factors on Melon Farmers' Income in Paya Itik Village, Galang District, Deli Serdang Regency.” Supervised by Mrs. Riris Nadia Syafrilia Gurning, S.P., M.Sc. This research was conducted in 2024. This study aims to determine the effect of production costs, land area, and selling prices on the income of melon farmers in Paya Itik Village, Galang District, Deli Serdang Regency. The type of research used is a quantitative method, and the research data was obtained directly from melon farmers through interviews, questionnaires, as well as photos and documentation. The sample used in this study consisted of 40 melon farmers. The sampling method used was a census or total sample technique. The collected data was then tested for classical assumptions. Data analysis used the Cobb-Douglas analysis technique and hypothesis testing. The results of the study concluded that the variables of production costs and selling prices affect the income of melon farmers in Paya Itik Village, while land area does not affect the income of melon farmers in Paya Itik Village.

Keywords: farmer income, production costs, land area, selling price

RIWAYAT HIDUP

M. Kevin Alfreda Dalimunthe, lahir pada 16 Juli 2001 di Rantauprapat, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Ali Amran Dalimunthe dan Ibunda Eka Hayuli. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis yakni sebagai berikut :

1. Tahun 2007 melakukan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Swasta Perguruan Panglima Polem, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Tahun 2008 melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Perguruan Panglima Polem, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu.
3. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Bhayangkari, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.
5. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Tahun 2020 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Tahun 2021 mengikuti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program KMMI (Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia) Bidang Digital Marketing.
4. Tahun 2023 mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2023 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT.PD. Paya Pinang Group Kota Tebing Tinggi.
6. Tahun 2024 melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Melon di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah menjadi penyemangat penulis dan selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Riris Nadia S Gurning, S.P., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing.
5. Biro Administasi fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen dan staff Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

7. Sahabat, dan teman-teman Angkatan 2020 khususnya kelas Agribisnis B1
Pagi yang memberikan dukungan setiap proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moral maupun material kepada penulis. Penulis juga mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Produksi	5
Faktor Produksi	5
Biaya Produksi	6
Luas Lahan	9
Harga Jual	11
Pendapatan.....	12
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Konseptual	15
Hipotesis Penelitian	16

METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian	17
Teknik Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18
Teknik Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah.....	22
Keadaan penduduk	22
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	25
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	26
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	26
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
Uji Asumsi Klasik.....	28
Analisis Fungsi Cobb Douglas	30
Uji F (Uji Simultan).....	31
Uji T (Uji Parsial)	32
Uji Koefisien Determinasi(R^2)	33
Hasil Pembahasan Analisis Data	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
Kesimpulan.....	39

Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat produksi Melon di Kabupaten Deli Serdang.....	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Paya Itik.....	22
3.	Jumlah Petani Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Paya Itik.....	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi di Desa Paya Itik	23
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Paya Itik	244
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	25
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	26
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Melon....	27
11.	Hasil Uji Normalitas.....	28
12.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	29
13.	Hasil Uji Glejser.....	30
14.	Analisis Fungsi Cobb Douglas	30
15.	Hasil Uji F (Simultan).....	32
16.	Hasil Uji T (Parsial)	32
17.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Konseptual	16
2.	Hasil Uji Heterokadastisitas	29

Nomor	Judul	Halaman
-------	-------	---------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	43
2. Karakteristik Responden Penelitian	45
3. Status Kepemilikan Lahan	46
4. Biaya Penyusutan Alat	47
5. Biaya Tenaga Kerja	49
6. Biaya Penggunaan Pupuk.....	51
7. Biaya Penggunaan Pestisida.....	53
8. Total Biaya Pestisida	55
9. Biaya Benih Melon	56
10. Total Penerimaan.....	57
11. Total Biaya Produksi	58
12. Total Pendapatan	59
13. Tabulasi Data Kuesioner	60
14. Dokumentasi Penelitian	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, buah-buahan termasuk komoditas hortikultura yang terus mengalami perkembangan. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, kebutuhan akan asupan gizi juga semakin mendesak untuk dipenuhi (Rahmatillah et al., 2023). Melon ialah salah satu buah yang termasuk dalam *family* Cucurbitaceae. Buah ini banyak dibudidayakan di daerah beriklim tropis dan memiliki potensi besar untuk dijadikan komoditas unggulan (Daryono & Maryanto, 2018). Melon ialah buah yang begitu digemari di Indonesia dan banyak dibudidayakan, baik oleh rumah tangga maupun oleh pelaku agribisnis. Buah ini terkenal karena kandungan gizinya yang tinggi, seperti serat, mineral, betakaroten, dan vitamin C (Mardhiah et al., 2020).

Permintaan akan melon sebagai buah konsumsi terus mengalami peningkatan, sehingga diperlukan pasokan yang cukup dan tersedia secara berkelanjutan. Situasi seperti ini semakin mendorong berkembangnya budidaya melon di wilayah Indonesia. Tercatat, produksi melon pada tahun 2010 mencapai 85.161 ton dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 150.347 ton pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian, 2016). Artinya, buah melon sangat potensial untuk dibudidayakan di Indonesia dan telah berhasil dikembangkan di beberapa daerah, termasuk di Sumatera Utara (Christy, 2020).

Di Provinsi Sumatera Utara, terkhusus Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Sentra produksi melon di Kabupaten Deli Serdang meliputi Kecamatan Kuala Namu, Batang Kuis, dan

Pantai Labu. Berdasarkan hal tersebut, perluasan usaha budidaya memlon menjadi peluang yang layak dikembangkan di lingkungan petani. Sayangnya, kegiatan ini masih dihadapkan pada kendala, khususnya dalam aspek pendanaan (Novita, 2015).

Di Kabupaten Deli Serdang usahatani melon menjadi salah satu komoditi yang memiliki peluang untuk menjadi komoditi yang berkembang, dikarenakan kebutuhan konsumsi yang meningkat, hal ini dapat dilihat peningkatan produksi melon meningkat.

Tabel 1. Tingkat produksi Melon di Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Tingkat Produksi Melon (Kw)
2019	5.221
2020	6.168
2021	7.471

Sumber: BPS, 2021

Tingkat produksi Melon di Kabupaten Deli Serdang pada tabel 1, terlihat pada tahun 2019 5.221 kwintal, selanjutnya 6.168 kwintal (2020), lalu 7.471 tahun 2021 (BPS, 2021). Dari data tersebut tingkat produksi melon mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan demikian, ketika produksi meningkat, pendapatan pun ikut naik. Sebaliknya, jika produksi menurun, pendapatan juga akan berkurang.

Hasil panen pertanian merupakan perpaduan berbagai input produksi, seperti luas lahan, biaya produksi, dan faktor lainnya. Namun, penggunaan jumlah serta kombinasi faktor produksi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil produksi dan pendapatan usahatani. Kemampuan petani menerapkan input produksi yang terbatas terhadap penentuan jumlah dan kombinasi yang benar

dapat menekan biaya produksi, sehingga produksi lebih optimal dan pendapatan petani dapat dimaksimalkan (Anggela et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi petani melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ialah penghasilan petani yang cenderung berfluktuasi artinya pendapatan petani di Desa Paya Itik tersebut tidak menentu atau cenderung berubah disebabkan beban produksi tidak sepadan dengan output yang diharapkan petani, luas lahan yang terbatas yang dimana petani melon di Desa Paya Itik memiliki lahan untuk melakukan usahatani melon ialah satu hingga tiga rantai atau setara dengan 1.214 m², serta harga jual melon yang berfluktuasi, kenaikan harga jual melon meningkatkan pendapatan, sedangkan penurunannya menurunkan pendapatan. Dalam kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dari usaha tani melon tersebut, jika hasil yang diharapkan petani tidak sesuai, akibatnya petani sulit mencukupi kebutuhan harian.

Dari permasalahan tersebut, peneliti termotivasi memilih penelitian dengan judul “ **Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang**”.

Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, diajukan rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana pengaruh Biaya Produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani Melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan isu masalah di atas, studi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Guna mengetahui pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani Melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani dijadikan bahan informasi mengenai pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai permasalahan faktor produksi yang di hadapi petani Melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang dan dapat mencari solusi untuk menghadapi permasalahan yang di hadapi para petani.
3. Temuan diharapkan memberikan kontribusi sebagai acuan dalam bidang akademik
4. Sebagai sarana pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat kini maupun di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Produksi diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan penggunaan dan pengaturan faktor-faktor produksi untuk menciptakan serta menaikkan manfaat barang/jasa guna memenuhi keperluan harian. Kegunaan (utility) barang atau jasa menunjukkan sejauh mana barang atau jasa tersebut mampu memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018).

Produksi ialah upaya menciptakan dan meningkatkan kegunaan barang dengan mengombinasikan faktor-faktor produksi guna memenuhi kebutuhan (Zahara & Anwar, 2021).

Kegunaan barang dan atau jasa dikelompokkan menjadi 5 kelompok sebagai berikut (Karmini, 2018):

1. Kegunaan bentuk adalah manfaat suatu barang/jasa karena perubahan bentuknya.
2. Kegunaan tempat ialah manfaat barang/jasa karena perbedaan lokasi.
3. Kegunaan waktu ialah manfaat barang/jasa karena perubahan waktu.
4. Kegunaan dasar adalah manfaat barang/jasa dari sifat atau unsur yang melekat
5. Kegunaan kepemilikan ialah manfaat barang/jasa bagi insan yang timbul karena adanya kepemilikan atas barang/jasa tersebut.

Faktor Produksi

Faktor produksi meliputi barang, bahan, dan tenaga yang digunakan untuk membuat barang baru melalui proses produksi. Secara sederhana, faktor produksi

adalah semua hal yang berkontribusi dalam menciptakan sebuah produk (Imran & Indriani, 2022).

Penggunaan faktor produksi secara maksimal adalah salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Di sisi lain, pemakaian yang tidak benar dan tidak efisien bisa mengakibatkan penurunan output produksi, hingga berpengaruh pada rendahnya pemasukan para petani (Yuliana et al., 2017).

Menurut Soekartawi (1994) dalam (Karmini, 2018) elemen-elemen yang ada pengaruh terhadap produksi, yaitu:

1. Faktor biologis meliputi kondisi lahan, bibit, varietas, pupuk, pestisida, serta gulma.
2. Faktor sosial-ekonomi mencakup biaya produksi, harga, tenaga kerja, pendidikan, pendapatan, risiko, kelembagaan, dan akses kredit.

Aspek-aspek seperti lahan, modal, tenaga kerja, beban keluarga, serta teknologi turut menentukan keberhasilan usahatani. Di samping itu, terdapat juga faktor-faktor pendukung lainnya yang sering kali terabaikan dalam penelitian, seperti sarana transportasi, jaringan komunikasi, mekanisme pemasaran, fluktuasi harga komoditas lainnya, akses terhadap kredit, dan sistem penyaluran hasil pertanian (Imran & Indriani, 2022).

Biaya Produksi

Biaya produksi ialah seluruh beban entitas guna mendapatkan input produksi hingga menghasilkan output, terdiri dari biaya *eksplisit* (pengeluaran nyata) dan beban implisit. Sebaliknya, beban implisit tidak dibayarkan secara langsung tetapi

diestimasi berdasarkan pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki oleh pengusaha (Amaliawati & Murni, 2019).

Menurut Mas'ud Machfoedz (1989) dalam (Hidayat & Halim, 2013) Biaya produksi adalah pengeluaran yang digunakan untuk menilai nilai persediaan dalam laporan keuangan. Jumlahnya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan biaya lainnya, dan muncul secara berulang dalam pola yang konsisten dan teratur.

Menurut (Yuniarta & Purnamawati, 2021) Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran entitas guna mendapatkan input produksi serta bahan baku dalam proses output.

Jenis biaya produksi yang dijelaskan dalam temuan Yuniarta & Purnamawati, (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Biaya total (Total Cost/TC)

Biaya produksi adalah total pengeluaran produsen untuk menghasilkan produk, dihitung dari penjumlahan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC).

2. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*/TFC)

Beban pengeluaran ini ialah total pengeluaran yang ditanggung produsen guna memperoleh faktor produksi (input) dengan jumlah tetap. Sebagai contoh, perusahaan harus membayar gaji petugas keamanan untuk menjaga agar situasi tetap aman, mengeluarkan biaya listrik agar kantor tetap terang meskipun produksi tidak berlangsung, serta membayar honor tenaga kebersihan agar lingkungan tetap terjaga. Jumlah TFC tidak dipengaruhi oleh volume produksi.

3. Biaya variabel total (Total Variable Cost/TVC)

Beban ini ialah total pengeluaran yang dikeluarkan produsen guna memperoleh aspek produksi (input) sesuai kebutuhan, dengan jumlah yang dapat disesuaikan. Contoh biaya variabel antara lain tenaga kerja yang bergantung pada jumlah pekerja yang dipakai, beban bahan baku yang ditentukan dari banyaknya bahan yang dipakai, serta biaya listrik pabrik yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan mesin. Semakin tinggi volume produksi dan penggunaan mesin, semakin besar pula total biaya variabel.

4. Biaya tetap rata-rata (Average Fixed Cost/AFC).

Jika total biaya tetap (TFC) guna menghasilkan barang (Q) dibagi dengan jumlah output, maka diperoleh biaya tetap rata-rata (Average Fixed Cost/AFC).

5. Biaya variabel rata-rata (Average Variable Cost/AVC)

Biaya ini diperoleh dengan membagi total biaya variabel (TVC) untuk menghasilkan sejumlah output tertentu (Q) dengan jumlah output yang diproduksi.

6. Biaya total rata-rata (Average Cost/AC)

Biaya ini dihitung dengan membagi total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam memproduksi sejumlah output tertentu (Q) dengan jumlah output tersebut.

Jika dikaitkan dari jangka waktunya, struktur biaya produksi apat dibedakan menjadi dua yaitu (Amaliawiati & Murni, 2019):

1. Biaya Jangka Pendek (Short Run Cost)

Short Run adalah periode di mana terdapat input produksi yang bersifat tetap sehingga menimbulkan adanya biaya tetap dalam proses produksi. Jika

pada suatu periode produksi sebagian biaya tidak dapat diubah, maka kondisi tersebut disebut sebagai produksi jangka pendek. Dalam jangka pendek, terdapat tujuh struktur biaya yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Biaya produksi total meliputi *Total Fixed Cost* (TFC), *Total Variable Cost* (TVC), dan *Total Cost* (TC).
- 2) Biaya produksi per unit, meliputi *Average Fixed Cost* (AFC), *Average Variable Cost* (AVC), *Average Total Cost* (AC), dan *Marginal Cost* (MC).

2. Biaya Jangka Panjang (Long Run Cost)

Biaya jangka panjang tidak ditentukan oleh lamanya waktu produksi, melainkan ditandai dengan tidak adanya biaya tetap karena seluruh biaya bersifat variabel. Oleh karena itu, jangka panjang dipahami sebagai periode perencanaan (*planning period*) di mana perusahaan dapat mengubah semua faktor tetap menjadi variabel. Setiap perusahaan memiliki durasi yang berbeda untuk melakukan perubahan output tersebut; ada yang memerlukan waktu 10 tahun, 7 tahun, 5 tahun, bahkan ada yang hanya membutuhkan 1 tahun. Oleh karena itu, jangka panjang tidak selalu berarti periode waktu yang panjang.

Luas Lahan

Lahan pertanian berbeda dengan tanah pertanian. Lahan pertanian adalah tanah yang dipakai untuk usahatani, sedangkan tanah pertanian tidak selalu dimanfaatkan. Karena itu, luas tanah pertanian lebih besar daripada lahan pertanian (Soekartawi, 1994).

Lahan adalah bagian dari tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Namun, tidak semua tanah termasuk lahan pertanian, meskipun setiap lahan

pertanian pada dasarnya merupakan tanah (Daini et al., 2020). Adapun beberapa status kepemilikan tanah pertanian yaitu sebagai berikut (Karmini, 2018):

1. Tanah milik adalah lahan yang sepenuhnya dikuasai pemilik, bebas diolah maupun dimanfaatkan sesuai keinginan, dapat dipindahtangankan atau dijual, serta pemilik bertanggung jawab secara hukum termasuk membayar pajak.
2. Tanah sewa merupakan lahan yang disewakan oleh pemilik kepada pihak lain dengan kewajiban membayar sejumlah uang sewa untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian.
3. Tanah sakap ialah lahan milik orang lain yang digarap oleh pihak tertentu atas izin pemilik dengan ketentuan adanya sistem bagi hasil.
4. Tanah pinjaman adalah lahan yang digunakan pihak lain atas dasar pinjaman dari pemilik tanpa adanya kewajiban tertentu bagi peminjam.
5. Tanah negara ialah lahan yang dikuasai oleh negara tetapi diusahakan langsung oleh masyarakat, biasanya terdapat di kawasan hutan dengan hak ulayat.

Luas lahan pertanian dapat memengaruhi tingkat efisiensi suatu usaha tani. Penguasaan lahan merupakan faktor penting dalam proses produksi; penggunaan masukan akan lebih efisien jika lahan yang tersedia luas, sedangkan lahan sempit cenderung menurunkan efisiensi usaha pertanian (Daini et al., 2020).

Menurut Moehar Daniel dalam Daini et al. (2020), beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya efisiensi penggunaan lahan antara lain:

1. Pengawasan terhadap faktor produksi yang lemah
2. Persediaan tenaga kerja di sekitar daerah yang terbatas
3. Modal terbatas untuk membiayai usaha pertanian skala luas

Harga Jual

Harga jual adalah pendapatan yang diperoleh penjual dari pembayaran konsumen atas barang yang dibeli, dihitung dari harga dikalikan jumlah barang terjual. Perubahan harga jual akan memengaruhi pendapatan penjualan; jika permintaan bersifat elastis (koefisien elastisitas > 1), kenaikan harga justru akan menurunkan total pendapatan. Sebaliknya, jika permintaan bersifat inelastis, peningkatan harga justru akan meningkatkan hasil penjualan. Dalam konteks pertanian, pendapatan produsen mengalami penurunan akibat melemahnya permintaan. Penurunan pendapatan yang signifikan terutama disebabkan oleh anjloknya harga jual, bukan karena produksi yang berkurang secara drastis. (Sumiana, 2017).

Menurut (Sudaryono, 2015) terdapat tiga bentuk penetapan harga jual:

1. Penetapan harga jual oleh pasar (*market pricing*)

Dalam sistem ini, penjual tidak memiliki kontrol atas harga; harga sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar, sehingga penjual tidak dapat menetapkan harga sesuai keinginannya.

2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*)

Harga ditentukan oleh pemerintah sebagai bagian dari hak dan kewenangannya, terutama untuk barang atau jasa yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Perusahaan atau penjual tidak dapat menetapkan harga secara mandiri.

3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Ad-Ministered Or Business Controlled Pricing*)

Harga ditentukan oleh perusahaan, sementara pembeli bebas memutuskan untuk membeli atau tidak. Penetapan harga dilakukan berdasarkan kebijakan internal perusahaan, dengan mempertimbangkan permintaan-penawaran, regulasi pemerintah, diferensiasi produk, skala perusahaan, dan tingkat persaingan.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) dalam (Paita et al., 2015) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima seseorang atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dalam kegiatan usaha, pendapatan diperoleh dari penjualan produk setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain (Daini et al., 2020):

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin luas peluang kerja, semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh.

2. Keahlian

Tingkat keahlian tinggi memungkinkan bekerja lebih efisien dan efektif, meningkatkan penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap besar pendapatan.

4. Keuletan kerja

Ketekunan dan keberanian dalam bekerja akan menghasilkan penghasilan lebih tinggi.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besarnya modal memengaruhi skala usaha dan potensi pendapatan yang diterima.

Pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (total revenue)

TC = total biaya (total cost)

FC = biaya tetap (fix cost)

VC = biaya variabel (variabel cost)

Y = jumlah produksi

Py = harga jual

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2023) menggunakan *stratified sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan pola acak bertingkat dengan fokus pada target tertentu. Analisis data dilakukan melalui regresi

nonlinier berganda, dan hasil menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan biaya dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Wahab & Pamungkas (1987) menggunakan sampel acak (Random Sampling) dengan rumus Yamane/Slovin. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda, dan hasil menunjukkan bahwa harga jual dan biaya masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, serta berpengaruh secara simultan.

Pambudi & Bendesa (2020) menggunakan analisis jalur dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh.

Hartina et al. (2018) temuannya menggunakan sampel 55 responden dan analisis deskriptif kuantitatif melalui Microsoft Excel dan SPSS 16. Hasil menunjukkan bahwa luas lahan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara benih, pupuk, upah tenaga kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

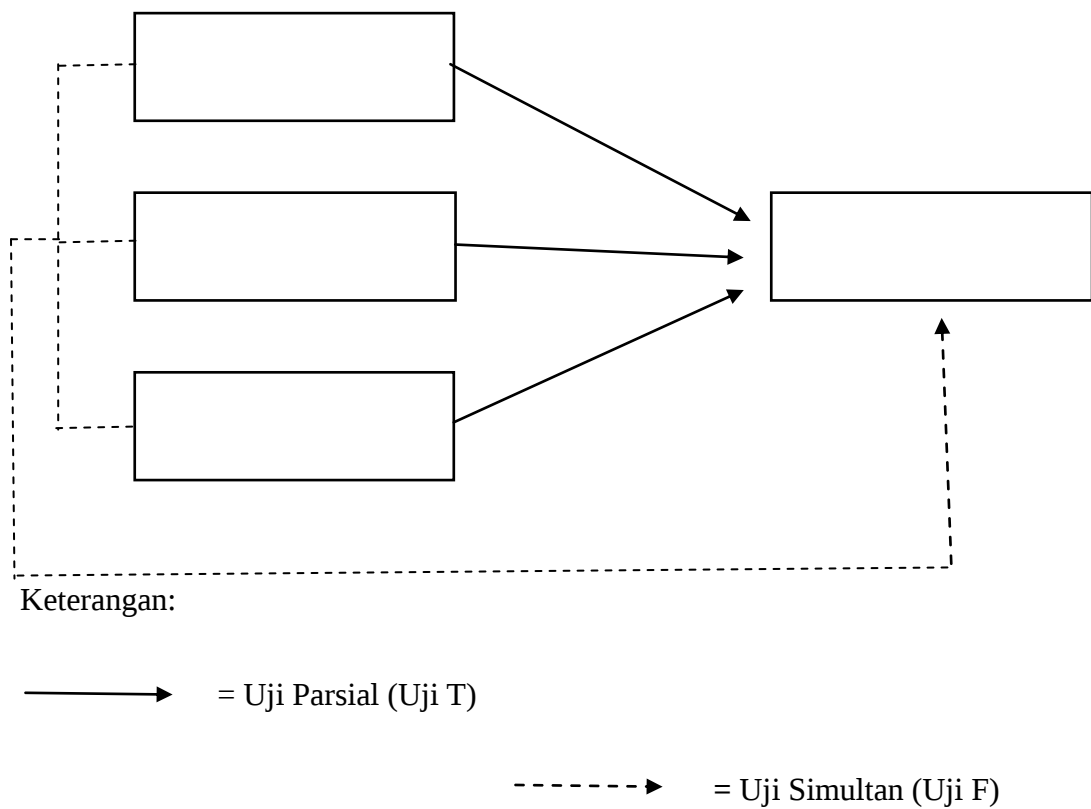
Penelitian Khayatun (2018), variabel harga gabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Provinsi Jawa Tengah periode 2015–2017, sedangkan luas panen padi tidak berpengaruh signifikan, dan inflasi perdesaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani, dengan kontribusi variabel independen sebesar 73,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa harga gabah merupakan faktor utama yang

menentukan kesejahteraan petani, sementara luas panen dan inflasi perdesaan memberikan pengaruh yang lebih terbatas.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dari sebelumnya, baik dari objek yang diteliti maupun metode pengambilan sampel yang digunakan.

Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian berfungsi memberi arah yang jelas. Penelitian ini menitikberatkan pada pendapatan petani di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang sebagai variabel terikat, yang dipengaruhi oleh variabel bebas: biaya produksi, luas lahan, dan harga jual. Biaya produksi dipilih karena merupakan faktor penting; semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin besar potensi hasil usahatani. Luas lahan berperan sebagai faktor penentu kapasitas produksi; semakin luas lahan, semakin tinggi hasil yang bisa diperoleh. Harga jual memengaruhi keuntungan usaha, karena harga rendah dapat menyebabkan kerugian. Kerangka pemikiran penelitian ini secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Merujuk pada tinjauan teori sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Diduga biaya produksi, luas lahan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan temuan melalui analisis statistik. Metode ini meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian, sedangkan data dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang dengan metode *purposive*, karena desa tersebut merupakan sentra petani yang berfokus pada usahatani melon, sehingga komoditas melon lebih banyak dibandingkan desa lain yang tidak mengutamakan komoditas tersebut.

Metode Penarikan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Sinambela & Sinambela, 2022). Pada penelitian ini, populasi mencakup petani melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, yang berjumlah 40 orang berdasarkan survei Badan Penyuluh Pertanian Galang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, digunakan teknik sensus atau sampel total, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik sensus atau *total sampling*, yakni seluruh populasi berjumlah 40 orang dijadikan sampel atau responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada seluruh petani melon di Desa Paya Itik serta Badan Penyuluh Pertanian Galang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, dan data BPS sebagai pendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan melalui metode statistik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan software SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik penyederhanaan data primer agar lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Analisis ini berfungsi untuk menjelaskan variabel yang diteliti, memberikan gambaran umum, dan biasanya disajikan melalui nilai rata-rata (*mean*), *median*, modus, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis Cobb-Douglas, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi memenuhi syarat (Sinambela & Sinambela, 2022):

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,01$.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mendeteksi hubungan linier antar variabel independen. Interkorelasi dapat dianalisis melalui koefisien korelasi antar variabel, nilai VIF dan tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menilai kesamaan varians residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap absolute residual $> 0,01$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Cobb Douglas

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan Model Cobb-Douglas untuk menganalisis pengaruh biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2), dan harga jual (X_3) terhadap pendapatan (Y). Persamaan dasarnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yang kemudian ditransformasi ke dalam bentuk logaritma:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Biaya Produksi (Rp)

X_2 = Luas Lahan (Ha)

X_3 = Harga jual (Rp)

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam regresi linear (Papuana et al., 2023). Kriteria pengujian:

1. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$: H_a diterima H_0 ditolak

2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$: H_a ditolak H_0 diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji F dapat diketahui dari signifikansi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Papuana et al., 2023). Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_a diterima H_0 ditolak

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_a ditolak H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, baik secara parsial (r) maupun simultan (R^2), digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1 nilai R^2 , semakin baik model menjelaskan variasi pendapatan.

Definisi dan Batasan Operasional

Agar istilah dalam penelitian tidak menimbulkan penafsiran berbeda, ditetapkan definisi dan batasan operasional yang diterapkan dalam kajian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian terdiri dari 40 petani melon di Desa Paya Itik.
3. Fokus penelitian meliputi tiga variabel independen (X): biaya produksi, luas lahan, dan harga jual, serta satu variabel dependen (Y): pendapatan.
4. Biaya adalah seluruh input yang digunakan dalam proses usahatani melon
5. Lahan adalah tanah yang dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani melon
6. Harga jual merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli melon
7. Pendapatan merupakan penghasilan petani melon setelah dikurangi semua biaya produksi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Paya Itik terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dan memiliki penduduk yang heterogen. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yakni Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Suku yang dominan di Desa Paya Itik adalah suku Karo, Jawa, dan Banjar, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Karo. Batas-batas wilayah Desa Paya Itik adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Bandar dolok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa kotasan, paya sampir dan petangguhan.
- Sebelah timur berbatasan dengan desa siporkis dan batu lokkong.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa naga rejo.

Keadaan penduduk

Pada tahun 2023, Desa Paya Itik memiliki jumlah penduduk 1.631 jiwa dengan 498 kepala keluarga (KK). Untuk melihat lebih jelasnya keterangan mengenai penduduk di Desa Paya Itik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Paya Itik

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	783	48,00
Perempuan	848	52,00
Jumlah	1.631	100

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Dari Tabel 2, jumlah penduduk perempuan di Desa Paya Itik lebih banyak

dibandingkan laki-laki, dengan selisih 65 jiwa. Sementara itu, penduduk yang bekerja sebagai petani memiliki rentang usia yang beragam. Tabel 4 berikut menunjukkan distribusi jumlah petani menurut kelompok usia di Desa Paya Itik.

Tabel 3. Jumlah Petani Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Paya Itik

Rentang usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
18 – 30	25	7, 14
31 – 45	112	32
46 – 60	167	47,71
> 60	46	13, 15
Jumlah	350	100

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif (18–60 tahun) di Desa Paya Itik berjumlah 304 jiwa. Kelompok usia ini dianggap produktif karena setiap individu memiliki kemampuan dan orientasi untuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi. Sementara itu, kelompok usia tidak produktif berjumlah 46 jiwa dari total penduduk yang bekerja sebagai petani. Dari data tersebut, potensi tenaga kerja di Desa Paya Itik yang bergerak di sektor pertanian masih cukup memadai. Selain itu, penduduk desa memiliki beragam mata pencaharian, yang dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikut mengenai profesi masyarakat Desa Paya Itik.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi di Desa Paya Itik

Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani	350	68,62
Pedagang	75	14,70
PNS/TNI/POLRI	35	6,87
Buruh	35	6,87
Angkutan	10	1,96
Jasa lain	5	0,98
Jumlah	510	100

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Paya Itik yang berprofesi di sektor pertanian berjumlah 350 jiwa. Selain itu, terdapat berbagai profesi lain seperti pedagang, PNS, TNI/POLRI, buruh, dan pekerja di bidang angkutan, namun mayoritas penduduk desa menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Tingkat pendidikan menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan hidup dan mendorong terciptanya inovasi di berbagai bidang. Berikut ini adalah data keadaan penduduk Desa Paya Itik berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Paya Itik

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
SD	12	3,42
SMP	189	54
SLTA	141	40,29
Akademi	8	2,29
Jumlah	350	100

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas masyarakat Desa Paya Itik hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Terlihat bahwa sebagian besar petani, yakni sebanyak 189 orang, hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SMP.

Karakteristik Responden

Responden atau sampel merupakan elemen penting dalam suatu penelitian, karena pemilihan responden yang tepat akan memengaruhi akurasi dan relevansi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih ialah petani melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah total 40 orang. Profil responden yang dijadikan objek penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia menjadi faktor penting dalam bekerja. Sampel penelitian ini adalah petani melon dengan rentang usia berbeda, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
20-30	3	8
31-40	10	25
41-50	10	25
51-60	13	32
61-70	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 6 membuktikan kelompok usia 51–60 tahun paling banyak, yakni 13 orang (32%), sedangkan usia 20–30 tahun paling sedikit, yaitu 3 orang (8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin terbagi menjadi laki-laki dan perempuan yang disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	50
Perempuan	20	50
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 7 terlihat jumlah responden laki-laki dan perempuan sama,

yaitu 20 orang dari total 40 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel menunjukkan bahwa petani di Desa Paya Itik memiliki tingkat pendidikan yang beragam dan ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	7	17,5
SMP	10	25
SMA/SMK	19	47,5
D-3/S1	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 8 terlihat mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK 19 orang (47,5%), sedangkan responden dengan pendidikan SD, SMP, dan D-3/S1 masing-masing berjumlah 7 orang (17,5%), 10 orang (25%), dan 4 orang (10%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman menjadi modal penting bagi petani, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah, karena keterampilan bertani banyak diperoleh dari praktik langsung. Semakin lama seseorang menekuni usahatani, semakin bertambah pula pengetahuan dan kemampuannya yang terlihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tahun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	10	25

11-20	14	35
21-30	10	25
31-40	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 9, pengalaman bertani responden bervariasi, dengan mayoritas 14 orang (35%) memiliki pengalaman 11–20 tahun. Kelompok lain terdiri dari 10 orang (25%) dengan pengalaman 1–10 tahun, 10 orang (25%) dengan pengalaman 21–30 tahun, dan 6 orang (15%) dengan pengalaman 31–40 tahun. Dengan demikian, mayoritas petani di Desa Paya Itik memiliki pengalaman 11–20 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan ialah aspek krusial dalam usahatani, karena tanpa lahan petani tidak dapat melakukan kegiatan pertanian. Dalam penelitian ini, seluruh responden menggunakan lahan milik pribadi untuk menjalankan usahatani mereka. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Melon

Luas Lahan (rante)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	32	80
6-10	8	20
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 10, memperlihatkan cenderung petani melon mempunyai lahan 1–5 rante, yaitu 32 orang (80%), sedangkan 8 orang (20%) memiliki lahan 6–10 rante.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov, yang hasilnya disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24663487
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.076
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Temuan tabel 11 memperlihatkan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, dengan demikian data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ketiadaan multikolinearitas antar variabel bebas merupakan salah satu syarat dalam regresi linear. Untuk mengidentifikasinya, digunakan uji tolerance dan VIF, yang dapat diamati pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

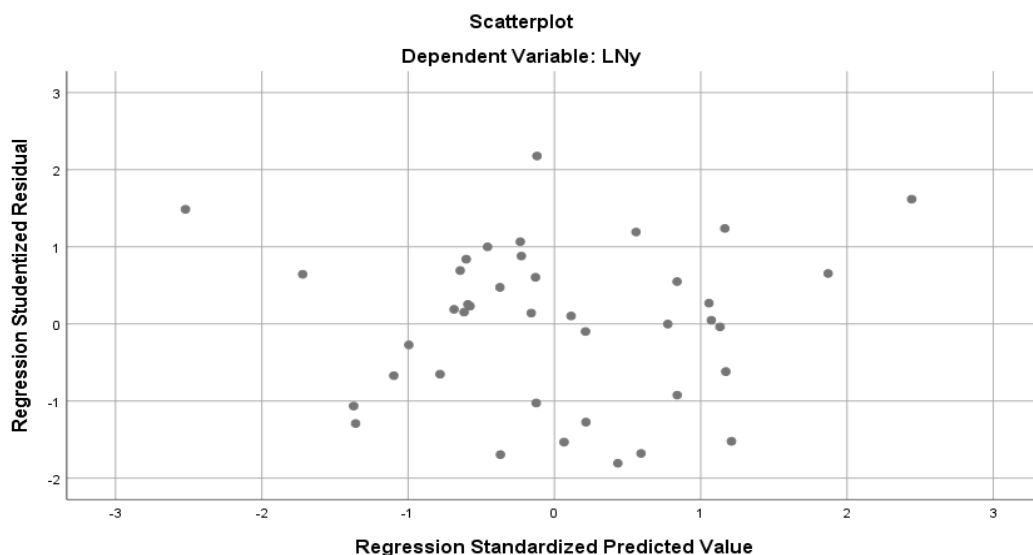
		Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.825	8.897		-2.678	.011		
	LN _{X1}	1.102	.240	.945	4.597	.000	.215	4.660
	LN _{X2}	-.230	.235	-.205	-.977	.335	.205	4.877
	LN _{X3}	2.613	.759	.383	3.444	.001	.732	1.367

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan tabel 12, nilai toleransi ketiga variabel $> 0,10$ serta $VIF < 10$, sehingga kesimpulannya tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot, dengan hasil ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Temuan analisis *Scatterplot* memperlihatkan titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model bebas heteroskedastisitas. Hal ini diperkuat uji Glejser, di mana data bebas heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 13. Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.088	.416		-.211	.834
	Biaya Produksi	7.657E-9	.000	.098	.305	.762
	Luas Lahan	-.023	.021	-.350	-1.061	.296
	Harga Jual	4.624E-5	.000	.156	.874	.388

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan analisis terlihat biaya produksi memiliki nilai signifikansi $0,762 > 0,05$, luas lahan $0,296 > 0,05$, dan harga jual $0,388 > 0,05$. Artinya, ketiga variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Fungsi Cobb Douglas

Tabel 14. Analisis Fungsi Cobb Douglas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-23.825	8.897		-2.678	.011
	LN _{X1}	1.102	.240	.945	4.597	.000
	LN _{X2}	-.230	.235	-.205	-.977	.335
	LN _{X3}	2.613	.759	.383	3.444	.001

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan koefisien yang tercantum pada tabel sebelumnya, persamaan fungsi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = -23,825 + 1,102 \ln X_1 - 0,230 \ln X_2 + 2,613 \ln X_3 + e$$

$$= -23,825 X_1^{1,102} X_2^{-0,230} X_3^{2,613}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Biaya Produksi (Rp)

X₂ = Luas Lahan (Ha)

X₃ = Harga Jual (Rp)

E = Residual/error

- a. Jika variabel X₁, X₂, dan X₃ bernilai nol, maka pendapatan (Y) sebesar – 23,825 satuan.
- b. Biaya Produksi (X₁) memiliki koefisien 1,102, artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya produksi menambah pendapatan 1,102, sedangkan penurunan 1 satuan biaya produksi meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,102.
- c. Luas Lahan (X₂) memiliki koefisien –0,230, yang menunjukkan hubungan negatif dengan pendapatan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan luas lahan menurunkan pendapatan sebesar 0,230, sehingga X₂ dan Y bergerak berlawanan arah.
- d. Harga Jual (X₃) memiliki koefisien 2,613, artinya setiap kenaikan 1 satuan harga jual akan meningkatkan pendapatan sebesar 2,613 satuan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan signifikan bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $F_{\text{tabel}} 3,25$ pada $\alpha 5\%$.

Tabel 15. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.892	3	1.631	24.747	.000 ^b
	Residual	2.372	36	.066		
	Total	7.265	39			

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan memperoleh nilai signifikansi F 0,000 pada taraf nyata 5%, dan nilai $F_{hitung} 24,747 > F_{tabel} 3,25$. Kesimpulannya, secara simultan biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t guna menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel dianggap signifikan bila $sig < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (1,687).

Tabel 16. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.825	8.897		-2.678	.011
	LN _{X1}	1.102	.240	.945	4.597	.000
	LN _{X2}	-.230	.235	-.205	-.977	.335
	LN _{X3}	2.613	.759	.383	3.444	.001

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan memperlihatkan variabel biaya produksi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) karena $T_{hitung} (4,597) > T_{tabel} (1,687)$. Variabel luas lahan (X_2) tidak berpengaruh karena $T_{hitung} (-0,997) < T_{tabel} (1,687)$, sedangkan harga jual (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan $T_{hitung} (3,444) > T_{tabel} (1,687)$.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) merupakan indikator dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Hasil temuan koefisien determinasi (R²) ditampilkan berikut ini.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.646	.25671

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Temuan Tabel 17, nilai *adjusted R square* 0,646 membuktikan variabel independen biaya produksi (X1), luas lahan (X2), serta harga jual (X3) secara simultan memengaruhi variabel dependen (pendapatan) sebesar 64,6%.

Hasil Pembahasan Analisis Data

1. Biaya Produksi

Temuan statistik membuktikan variabel Biaya Produksi (X₁) mempunyai tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Membuktikan keterkaitan biaya produksi dan pendapatan petani melon berpengaruh signifikan. Nilai $t_{hitung} 4.597 > t_{tabel} 1,687$ mendukung kesimpulan ini, sehingga pendapatan petani melon berpengaruh signifikan.

Biaya produksi terdapat dampak positif terhadap pendapatan petani melon jika pengeluarannya digunakan secara efisien untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas produk. Jika biaya produksi digunakan untuk membeli bibit unggul, pupuk berkualitas, dan teknologi pertanian yang baik, hasil panen bisa meningkat,

sehingga pendapatan petani bertambah. Jika petani menambah pengeluaran untuk pupuk, pestisida, dan faktor produksi lainnya, maka hasil panen lebih banyak dan pendapatan pun bisa meningkat. Dengan biaya produksi yang lebih besar, petani bisa mengemas melon dengan lebih baik, mengurus sertifikasi, atau menjangkau pasar premium (supermarket, ekspor), yang biasanya menawarkan harga lebih tinggi.

Petani melon di Desa Paya Itik mengeluarkan biaya produksi seperti pupuk, pestisida, perawatan, dan panen secara merata dan efisien terutama pada petani yang dengan luas lahan terbatas memanfaatkan biaya produksi dengan baik, sehingga petani dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Jika biaya produksi digunakan dengan baik dan efisien maka dapat mempengaruhi tingkat produksi melon sehingga pendapatan petani meningkat. Petani melon di Desa Paya Itik rata-rata belum menggunakan biaya produksi dengan maksimal, dikarenakan keterbatasan faktor ekonomi, sehingga penggunaan biaya untuk pupuk, dan pestisida tidak diaplikasikan secara maksimal terhadap tanaman melon, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan cukup tetapi tidak memberikan keuntungan yang besar. Dengan hal ini agar jumlah produksi melon yang dihasilkan petani banyak dan memberikan keuntungan yang lebih besar, maka biaya produksi untuk penggunaan pupuk dan pestisida harus digunakan secara merata serta menjaga tanaman dengan melakukan perawatan yang rutin, dengan hal ini petani dapat menghasilkan laba yang optimal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2023) yang membuktikan usahatani melon memberikan keuntungan, dengan total penerimaan sebesar Rp 67.120.803 per hektar dan laba bersih mencapai Rp 41.733.377 per hektar.

Temuan Andilan et al., (2021) membuktikan beban produksi terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, peningkatan beban produksi cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan. Biaya produksi yang dikelola secara tepat dan menghasilkan output maksimal akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan petani.

2. Luas lahan

Temuan statistik memperlihatkan variabel luas lahan (X_2) mempunyai tingkat signifikansi $0,335 > \alpha$ dari $0,05$ dan $t_{hitung} -0,997 < t_{tabel} 1,687$. Ini mengindikasikan keterkaitan luas lahan dengan pendapatan petani melon tidak berpengaruh signifikan. Luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi karena beberapa alasan yaitu kualitas lahan yang buruk dapat mempengaruhi produksi, jika lahan yang digunakan buruk maka produksi menurun dan pendapatan akan menurun. Meskipun luas lahannya besar, penggunaan teknologi dan peralatan yang tidak memadai dapat mempengaruhi produksi, kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat mempengaruhi produksi. Selain faktor tersebut, pemanfaatan lahan yang tidak maksimal seperti penggunaan faktor produksi pupuk, pestisida, dan perawatan juga berdampak pada penurunan produksi yang berdampak pada penurunan penerimaan.

Petani melon di Desa Paya Itik yang mempunyai luas lahan yang kecil lebih memaksimalkan pemakaian input produksi sehingga lebih memperhatikan keberhasilan panen. Namun, petani yang mempunyai luas lahan yang lebar tidak memberikan sarana produksi yang cukup, salah satunya ialah penggunaan pupuk yang tidak merata, hal ini menyebabkan tanaman tidak berproduksi secara maksimal, selain itu perawatan tanaman juga belum dilakukan secara merata

mengakibatkan banyak tanaman yang rusak, hal ini berdampak pada tingkat produksi yang menurun sehingga pendapatan petani menurun. Petani melon di Desa Paya Itik tidak memanfaatkan lahan secara maksimal karena biaya produksi yang terbatas yang menyebabkan hambatan untuk para petani untuk melakukan perawatan tanaman melon yang merata pada seluruh lahan yang ditanami melon, hal ini mengakibatkan meskipun lahan yang dimiliki petani melon cukup besar, apabila tidak dilakukan perawatan yang maksimal terhadap penggunaan pupuk, dan pestisida serta perawatan yang merata pada luas lahan yang ditanami melon, maka dapat mempengaruhi tingkat produksi dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh, hal ini dapat dilihat pada pendapatan petani melon yang diteliti yaitu petani yang mempunyai lahan yang lebih kecil memperoleh laba yang hampir setara dengan luas lahan yang lebih besar.

Memiliki lahan yang luas berarti biaya produksi yang harus dikeluarkan juga meningkat seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan perawatan. Jika petani tidak memiliki modal yang cukup untuk mengelola lahan dengan baik, keuntungan justru bisa lebih rendah dibanding petani dengan lahan kecil yang dikelola optimal. Risiko kegagalan panen bisa terjadi di lahan yang luas maupun kecil. Petani yang lebih cermat dalam manajemen tanaman dan pencegahan hama bisa tetap mendapat keuntungan meskipun lahannya terbatas.

Temuan luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani selaras dengan temuan Khayatun (2018) yang melakukan penelitian di Provinsi Jawa Tengah, di mana peningkatan luas panen padi tidak dapat dijadikan ukuran kesejahteraan petani. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan lebih bergantung pada intensifikasi usahatani, yakni dengan

memanfaatkan beragam sarana pertanian. Dengan pendekatan ini, produktivitas dan pendapatan petani dapat ditingkatkan tanpa perlu menambah luas panen.

3. Harga Jual

Temuan statistik memperlihatkan variabel Harga Jual (X_3) terdapat tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Keterkaitan harga jual dengan pendapatan petani melon berpengaruh signifikan. Nilai $t_{hitung} 3,444 > t_{tabel} 1,687$ mendukung kesimpulan ini, sehingga pendapatan petani melon berpengaruh signifikan.

Harga jual ada pengaruh positif terhadap pendapatan petani melon sebab kenaikan harga jual meningkatkan laba petani. Jika harga jual melon naik sementara beban produksi tetap, maka selisih antara harga jual dan biaya produksi (margin keuntungan) akan lebih besar, sehingga pendapatan petani meningkat. Jika harga jual meningkat, petani berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih besar, petani bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan dari jumlah panen yang sama, tanpa harus meningkatkan volume produksi.

Harga jual melon di Desa Paya Itik sekitar 7000 sampai dengan 8000 perkilogram, dengan harga yang ditentukan tersebut sudah memberikan keuntungan bagi petani melon di Desa Paya Itik, harga melon di Desa Paya itik juga dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan oleh seluruh petani melon di Desa Paya Itik, jika terjadi kelebihan produksi atau banyaknya jumlah melon, maka harga dapat mengalami penurunan akibat tingginya produksi melon, begitu juga jika jumlah produksi sedikit atau mengalami kelangkaan produk, maka harga melon mengalami kenaikan.

Harga jual yang lebih tinggi biasanya terjadi ketika permintaan melon meningkat atau petani menjual ke pasar yang lebih menguntungkan (misalnya

supermarket atau ekspor). Dengan daya tawar yang lebih baik, petani bisa lebih selektif dalam memilih pembeli. Petani melon di Desa Paya itik menjual hasil tanam melon langsung kepada para tengkulak, dan harga sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan oleh tengkulak dan para petani.

Temuan ini selaras dengan studi Muhammad Sholeh, (2020) Penelitian ini mengindikasikan harga jual melon sebesar Rp 7.000/kg berpengaruh langsung terhadap penerimaan rata-rata sebesar Rp 23.651.635,85 per usahatani, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan analisa Maulidyani (2023), harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur diterima. Maknanya, semakin tinggi harga jual maka profit lebih optimal. Selain itu, harga ditetapkan pedagang disesuaikan dengan kondisi barang, daya beli berbagai kalangan, serta didukung oleh lokasi yang strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan studi yang dilaksanakan petani melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, menarik kesimpulan yaitu :

1. Uji T (uji parsial) variabel biaya produksi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dikarenakan $T \text{ hitung } (4,597) > T \text{ Tabel } (1,687)$.
2. Uji T (uji parsial) variabel luas lahan (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dikarenakan $T \text{ hitung } (-0,997) < T \text{ Tabel } (1,687)$.
3. Uji T (uji parsial) variabel harga jual (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dikarenakan $T \text{ hitung } (3,444) > T \text{ Tabel } (1,687)$.
4. Uji F (uji simultan) mendapatkan nilai sig 0.000 dengan taraf nyata 5% yang berarti variabel biaya produksi, luas lahan, dan harga berpengaruh secara simultan dikarenakan nilai sig $0.000 < 0,05$.

Saran

Petani disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dengan menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien, seperti sistem tanam vertikal atau pemanfaatan lahan dengan rotasi tanaman yang tepat. Jika memungkinkan, perluasan lahan usahatani melon dapat dilakukan untuk meningkatkan skala ekonomi dan laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Amaliawiati, L., & Murni, A. (2019). *Ekonomi Mikro*. PT Refika Aditama.
- Andilan, J., S.M.Engka, D., & I.Sumual, J. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Anggela, E., Siddik, M., & Budastra, I. K. (2022). Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Usahatani Melon Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrimansion*, 23(3), 181–189. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v23i3.1339>
- BPS. (2021). *Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara (Kwintal) 2021*. <https://sumut.bps.go.id/indicator/55/541/1/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-sumatera-utara-kwintal-.html>
- Christy, J. (2020). Respon Peningkatan Produksi Buah Tanaman Melon (Cucumis melo L.) Secara Hidroponik. *Agrium*, 22(3), 150–156.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Daryono, B. S., & Maryanto, S. D. (2018). *Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon*. Gadjah Mada University Press.
- Hartina, H., Tuwo, M., & Indrasyih, Y. (2018). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Padi sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 1-6. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 1–6.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Ideas Publishing.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Khayatun, D., N. (2018). Analisis Pengaruh Luas Panen Padi, Harga Gabah, dan Inflasi Perdesaan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah Periode 2015–2017. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 80-89.

- Mardhiah, A., Khumaira, & Aida, N. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Melon di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrifora*, 4(2), 58–65.
- Maulidyani, L. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo*. 1–88.
- Novita, D. (2015). Model Pembiayaan Usahatani Melon di Kabupaten Deli Serdang. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1), 62–68.
- Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2015). Jurnal Emba. *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagaaman Manado*, 3(3), 683–694.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *Jurnal EP Universitas Udayana*, 9(4), 873–906.
- Papwana, O. P., Kaiwai, H. Z., & Ratang, S. A. (2023). Analisis Usaha Produksi Buah Semangka Dan Tingkat Pendapatan Petani Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1). <https://doi.org/10.56076/jkesp.v9i1.2695>
- Rahmatillah, E. R., Alfiyah, S., Fatima, N., Toha, M. ., Hendriyanto. Heri, & Puryantoro. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Melon Di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal Baselang*, 3(1), 1–47.
- Simatupang, J. T., Simatupang, A. E. C., Tobing, B. E. L., & Saragih, N. P. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Perasmian, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Methodagro*, 9(2), 30–38.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Andi Offest, cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, cv.
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (1987). Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada kud cinta damai di kecamatan tapung hilir. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 10(1), 106–119. <https://mail.ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/193>

- Yuliana, Y., Ekowati, T., & Handayani, M. (2017). Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/agr.3143>
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2021). *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021). *Mikroekonomi*. Media Sains Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Melon di Desa

Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah anggota keluarga yang di tanggung :
6. Pengalaman bertani :

DATA PENELITIAN

1. Biaya Produksi

No	Uraian	Volume	Biaya/Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Benih			
2	Pupuk			
3	Pestisida			
4	Tenaga Kerja			
5	Penyusutan alat			
	Jumlah Biaya			

2. Luas Lahan Usahatani

No	Uraian	Satuan (Hektar)
1	Luas lahan budidaya melon	
2	Status kepemilikan lahan	

3. Harga Jual

No	Uraian	Satuan (Rp)
1	Harga jual melon	
2	Jumlah produksi melon dalam satu musim tanam	

4. Pendapatan

No	Uraian	Satuan (Rp)
1	Pendapatan petani melon satu musim tanam	
2	Jumlah penerimaan satu musim tanam	
	Jumlah Pendapatan	

Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggung	Pengalaman Bertani
1	Sutra Swan	64	Laki-laki	SD	2	7
2	Imanuel Tarigan	27	Laki-laki	S1	1	5
3	Novita Sari	25	Perempuan	SMA	1	5
4	Musah	58	Laki-laki	SMA	1	20
5	Samin	53	Laki-laki	SMA	4	30
6	Davit. T	51	Laki-laki	SD	3	25
7	Hotriani	59	Perempuan	S1	1	20
8	Martinah Flora Simorangkir	45	Perempuan	SMA	3	15
9	Tatah Ruspati tarigan	38	Perempuan	SMA	3	10
10	Rismawati	35	Perempuan	SMP	2	12
11	Puji Lestari	38	Perempuan	SMK	2	12
12	Suranta	52	Perempuan	SMP	3	25
13	Pujianta Ginting	45	Perempuan	SMP	3	20
14	Terang Ukur	46	Perempuan	SMA	2	10
15	Sujarwan	55	Laki-laki	SMP	2	22
16	Nuraini	35	Perempuan	SMA	2	13
17	Alirman Sitorus	38	Laki-laki	SMP	2	7
18	Marni	55	Perempuan	SD	3	40
19	Glendesiya	63	Laki-laki	SMA	1	30
20	Warianto	40	Laki-laki	SMK	2	10
21	Rosmiati	52	Perempuan	SD	3	20
22	Fitriani	37	Perempuan	SMA	2	12
23	Usmar	56	Laki-laki	SD	3	36
24	Santina	39	Perempuan	SMA	3	15
25	Sriwati	53	Perempuan	SMP	2	37
26	M. Siddiq Perangin-angin	67	Laki-laki	S1	3	35
27	Napuni Tarigan	47	Laki-laki	S1	3	15
28	Serta Boru tarigan	60	Perempuan	SD	4	40
29	Musianto	46	Laki-laki	SMA	2	30
30	Jasandi Tarigan	30	Laki-laki	SMK	1	10
31	Ramah br Ginting	45	Perempuan	SMA	3	20
32	Jeah Tarigan	52	Laki-laki	SMP	4	40
33	Heri Sembiring	54	Laki-laki	SMA	3	25
34	Siti Fatimah	47	Perempuan	SD	2	30
35	Kusmawati	47	Perempuan	SMP	1	20
36	Musianto Tarigan	39	Laki-laki	SMP	2	7
37	Siti Sundari	33	Perempuan	SMA	1	10
38	Nanag Sujarwadi	44	Laki-laki	SMA	2	30
39	Marsya	52	Laki-laki	SMP	1	21
40	Aritka	37	Laki-laki	SMA	4	15

Lampiran 3. Status Kepemilikan Lahan

No.	Nama	Luas lahan (Ha)	pribadi/sewa	Biaya
1	Sutraswan	0.12	Pribadi	
2	Imanuel Tarigan	0.12	Pribadi	
3	Novita Sari	0.16	Pribadi	
4	Musah	0.14	Pribadi	
5	Samin	0.4	Pribadi	
6	Davit. T	0.24	Pribadi	
7	Hotriani	0.18	Sewa	378000
8	Martinah Flora Simorangkir	0.12	Pribadi	
9	Tatah Ruspati tarigan	0.2	Pribadi	
10	Rismawati	0.56	Sewa	490000
11	Puji Lestari	0.16	Pribadi	
12	Suranta	0.12	Pribadi	
13	Pujianta Gingting	0.16	pribadi	
14	Terang Ukur	0.12	pribadi	
15	Sujarwan	0.12	pribadi	
16	Nuraini	0.12	pribadi	
17	Alirman Sitorus	0.16	pribadi	
18	Marni	0.08	pribadi	
19	Glendesiya	0.16	pribadi	
20	Warianto	0.12	pribadi	
21	Rosmiati	0.2	pribadi	
22	Fitriani	0.1	pribadi	
23	Usmar	0.12	pribadi	
24	Santina	0.14	pribadi	
25	Sriwati	0.12	pribadi	
26	M. Siddiq Perangin-angin	0.24	pribadi	
27	Napuni Tarigan	0.24	pribadi	
28	Serta Boru tarigan	0.2	pribadi	
29	Musianto	0.22	pribadi	
30	Jasandi Tarigan	0.1	pribadi	
31	Ramah br Ginting	0.24	pribadi	
32	Jeah Tarigan	0.18	pribadi	
33	Heri Sembiring	0.24	pribadi	
34	Siti Fatimah	0.12	pribadi	
35	Kusmawati	0.1	pribadi	
36	Musianto Tarigan	0.12	pribadi	
37	Siti Sundari	0.14	pribadi	
38	Nanag Sujarwadi	0.2	pribadi	
39	Marsya	0.2	pribadi	
40	Aritka	0.16	pribadi	

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat

No Resp.	Luas Lahan (Hektar)	Cangkul					Mulsa				HandSprayer			
		Volume	Harga	Jumlah	U.E	Penyusutan	Harga	Jumlah	U.E	Penyusutan	Harga	Jumlah	U.E	Penyusutan
1	00.12	1	57000	57000	2	28500	220000	440000	1	440000	310000	310000	3	103333
2	00.12	1	70000	70000	2	35000	250000	500000	1	500000	380000	380000	3	126666
3	00.16	1	65000	65000	2	32500	210000	630000	1	630000	370000	370000	3	123333
4	00.14	2	65000	130000	2	65000	410000	1230000	1	1230000	270000	270000	3	90000
5	00.04	4	70000	280000	2	140000	230000	1610000	1	1610000	290000	580000	3	193333
6	00.24	3	55000	165000	2	82500	210000	1260000	1	1260000	300000	300000	3	100000
7	00.18	3	65000	195000	2	97500	230000	690000	1	690000	330000	330000	3	110000
8	00.12	2	70000	140000	2	70000	220000	660000	1	660000	320000	960000	3	320000
9	00.02	2	70000	140000	2	70000	220000	1100000	1	1100000	350000	1050000	3	350000
10	00.56	4	70000	280000	2	140000	550000	2750000	1	2750000	220000	660000	3	220000
11	00.16	3	70000	210000	2	105000	240000	960000	1	960000	330000	660000	3	220000
12	00.12	2	65000	130000	2	65000	200000	400000	1	400000	350000	700000	3	233333
13	00.16	3	65000	195000	2	97500	150000	450000	1	450000	300000	600000	3	200000
14	00.12	2	70000	140000	2	70000	440000	880000	1	880000	330000	660000	3	220000
15	00.12	2	70000	140000	2	70000	220000	660000	1	660000	350000	700000	3	233333
16	00.12	2	75000	150000	2	75000	220000	660000	1	660000	330000	330000	3	110000
17	00.16	2	75000	150000	2	75000	220000	660000	1	660000	330000	660000	3	220000
18	00.08	1	63000	63000	2	31500	210000	420000	1	420000	300000	300000	3	100000
19	00.16	2	47000	94000	2	47000	220000	880000	1	880000	400000	400000	3	133333
20	00.12	1	67000	67000	2	33500	230000	460000	1	460000	410000	410000	3	136666
21	00.02	3	60000	180000	2	90000	220000	880000	1	880000	320000	640000	3	213333
22	00.01	1	65000	65000	2	32500	210000	420000	1	420000	150000	150000	3	50000
23	00.12	1	70000	70000	2	35000	210000	420000	1	420000	340000	340000	3	113333

24	00.14	1	46000	46000	2	23000	220000	440000	1	440000	300000	300000	3	100000
25	00.12	1	67000	67000	2	33500	220000	440000	1	440000	310000	310000	3	103333
26	00.24	2	75000	150000	2	75000	210000	840000	1	840000	330000	660000	3	220000
27	00.24	3	65000	195000	2	97500	210000	840000	1	840000	300000	300000	3	100000
28	00.02	2	70000	140000	2	70000	220000	660000	1	660000	310000	310000	3	103333
29	00.22	2	70000	140000	2	70000	210000	630000	1	630000	310000	620000	3	206666
30	00.01	2	65000	130000	2	65000	210000	420000	1	420000	350000	350000	3	116666
31	00.24	2	75000	150000	2	75000	210000	840000	1	840000	400000	400000	3	133333
32	00.18	1	60000	60000	2	30000	220000	660000	1	660000	330000	330000	3	110000
33	00.24	2	65000	130000	2	65000	220000	880000	1	880000	410000	410000	3	136666
34	00.12	1	65000	65000	2	32500	220000	440000	1	440000	300000	300000	3	100000
35	00.01	1	55000	55000	2	27500	210000	420000	1	420000	150000	150000	3	50000
36	00.12	1	60000	60000	2	30000	210000	420000	1	420000	300000	300000	3	100000
37	00.14	1	70000	70000	2	35000	220000	660000	1	660000	320000	320000	3	106666
38	00.02	2	65000	130000	2	65000	230000	690000	1	690000	310000	620000	3	206666
39	00.02	1	67000	67000	2	33500	210000	630000	1	630000	330000	330000	3	110000
40	00.16	2	70000	140000	2	70000	210000	630000	1	630000	300000	300000	3	100000

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No.	Luas lahan (Ha)	Pengolahan lahan				Penanaman				Pemupukan				Peyemprotan				Pemanenan			
		T.K	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya	T.K	Upah (Rp/HK)	Total Hk	Total Biaya	T.K	Upah (Rp/HK)	Total Hk	Total Biaya	T.K	Upah (Rp/HK)	Total Hk	Total Biaya	T.K	Upah (Rp/HK)	Total Hk	Total Biaya
1	0,12	1	100000	1	100000	1	80000	2	160000				0	1	100000	5	500000				
2	0,12	2	80000	2	320000	2	80000	1	160000				0	1	50000	11	550000				
3	0,16	1	100000	2	200000	1	40000	3	120000				0	1	100000	5	500000				
4	0,14	1	100000	1	100000	2	40000	2	160000				0	1	50000	9	450000				
5	0,4	3	100000	3	900000				0	2	100000	2	400000	2	100000	9	1800000	4	50000	2	400000
6	0,24	3	100000	2	600000	2	80000	2	320000				0	1	50000	10	500000				0
7	0,18	2	80000	2	320000				0				0				0	3	100000	3	900000
8	0,12	1	80000	2	160000	1	80000	1	80000	1	80000	2	160000	1	40000	12	480000				0
9	0,2	2	100000	2	400000	2	100000	1	200000	2	80000	1	160000	1	100000	6	600000	2	100000	1	200000
10	0,56	1	100000	4	400000	2	100000	3	600000	2	80000	1	160000	1	100000	9	900000	2	100000	1	200000
11	0,16	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	2	100000	1	200000	2	50000	9	900000				0
12	0,12	2	100000	1	200000	2	40000	2	160000	2	40000	1	80000	2	40000	10	800000	2	40000	2	160000
13	0,16	1	100000	2	200000	1	100000	1	100000	1	70000	2	140000	1	100000	7	700000	3	40000	1	120000
14	0,12	3	80000	1	240000				0	2	80000	1	160000				0	3	50000	2	300000
15	0,12	3	100000	2	600000				0	2	100000	1	200000	2	80000	7	1120000	2	50000	3	300000
16	0,12	2	100000	2	400000	1	80000	3	240000				0	1	50000	10	500000	2	100000	2	400000
17	0,16	2	100000	2	400000	1	100000	2	200000				0	2	80000	8	1280000				0
18	0,08	1	80000	2	160000				0				0	1	40000	7	280000				0
19	0,16	2	100000	3	600000	1	80000	2	160000				0	1	40000	9	360000				0
20	0,12	2	100000	2	400000	2	40000	2	160000				0	1	50000	9	450000				0

21	0,2	1	80000	3	240000	1	80000	1	80000	1	80000	1	80000	1	80000	12	960000	4	40000	1	160000
22	0,1	1	100000	1	100000				0				0	1	50000	5	250000				0
23	0,12	1	100000	2	200000				0				0	1	50000	8	400000				0
24	0,14	1	100000	3	300000				0				0	1	40000	8	320000	2	100000	2	400000
25	0,12	1	100000	2	200000				0				0	1	40000	8	320000	1	100000	2	200000
26	0,24	2	100000	2	400000				0				0	1	50000	12	600000				0
27	0,24	1	100000	2	200000	1	100000	2	200000	1	100000	1	100000	1	80000	9	720000				0
28	0,2	1	100000	1	100000	1	80000	1	80000	1	80000	1	80000	1	100000	10	1000000				0
29	0,22				0	2	100000	1	200000	1	100000	1	100000	1	80000	5	400000	1	100000	2	200000
30	0,1	1	80000	1	80000				0	1	80000	1	80000	1	80000	9	720000				0
31	0,24	2	100000	1	200000	1	100000	2	200000	1	100000	2	200000	1	80000	9	720000	2	100000	2	400000
32	0,18	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	7	700000	1	100000	1	100000
33	0,24	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	2	100000	1	200000	1	100000	6	600000	2	100000	2	400000
34	0,12	1	100000	1	100000				0	1	80000	1	80000	1	100000	5	500000				0
35	0,1	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	80000	1	80000				0				0
36	0,12	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000				0	1	80000	8	640000				0
37	0,14	1	80000	1	80000	1	100000	1	100000	1	80000	1	80000	1	100000	10	1000000				0
38	0,2	2	100000	1	200000	2	100000	1	200000	1	80000	2	160000	1	100000	9	900000	1	100000	1	100000
39	0,2	1	100000	2	200000	1	100000	2	200000	1	100000	1	100000	2	80000	9	1440000	1	100000	2	200000
40	0,16	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	100000	1	80000	8	640000	1	100000	2	200000

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk

No. Resp	NPK			KCL			ZA			SS			TSP			Organik		
	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (/Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	25	25	625000	10	8000	80000	10	15000	150000		14000	0			0			0
2	15	19	285000	10	11000	110000	8	15000	120000	20	14000	280000			0			0
3	30	19	570000	17	10000	170000	15	4600	69000		14000	0			0	40	8000	320000
4	20	17	340000	10	10000	100000	5	15000	75000		14000	0			0			0
5	140	17	2380000	30	8000	240000			0		14000	0	20	15000	300000			0
6	50	17	850000	25	10000	250000	20	4600	92000		14000	0	17	15000	255000	2	15000	30000
7	62	17	1054000	15	8000	120000	10	15000	150000	20	14000	280000			0			0
8			0	10	8000	80000	10	15000	150000		14000	0	10	10000	100000	100	3500	350000
9			0	20	8000	160000	20	15000	300000		14000	0	20	10000	200000	25	8000	200000
10	14	25	350000	14	8000	112000	14	15000	210000		14000	0			0			0
11	16	35	560000			0			0		14000	0			0	3	10000	30000
12			0	10	10000	100000	10	15000	150000		14000	0	10	15000	150000	17	10000	170000
13	15	15	225000	40	8000	320000			0		14000	0	40	10000	400000			0
14			0	15	10000	150000	15	10000	150000		14000	0	15	15000	225000	100	10000	1000000
15	68	19	1292000	15	11000	165000	10	4600	46000	20	14000	280000			0	10	10000	100000
16			0	25	8000	200000	15	4500	67500	20	14000	280000			0	7	10000	70000
17	65	19	1235000	20	11000	220000	15	4600	69000		14000	0			0	20	10000	200000
18	15	19	285000			0	10	4600	46000		14000	0	8	15000	120000	10	10000	100000
19			0	22	8000	176000	10	4600	46000	25	14000	350000			0	5	3600	18000
20	30	19	570000	13	11000	143000	10	4600	46000	15	14000	210000			0	20	8000	160000
21	70	17	1190000			0	15	4600	69000		14000	0	20	10000	200000			0
22	57	17	969000			0			0		14000	0			0			0

23	15	19	285000	20	10000	200000	15	4600	69000		14000	0	10	15000	150000		0	
24			0	10	10000	100000	8	15000	120000		14000	0			0	25	8000	200000
25	30	17	510000	15	11000	165000	8	4600	36800	20	14000	280000			0		0	
26	55	19	1045000	25	11000	275000	15	15000	225000		14000	0	17	15000	255000	8	10000	80000
27	50	19	950000	20		0	10		0	25	14000	350000			0		0	
28			0	20	11000	220000	15		0	15	14000	210000	20	15000	300000		0	
29	50	17	850000	20	11000	220000	15	15000	225000	20	14000	280000			0	25	10000	250000
30			0	10	11000	110000			0		14000	0	9	15000	135000		0	
31	55	19	1045000	15	11000	165000	15	15000	225000		14000	0			0		0	
32	62	15	930000	10	11000	110000			0	20	14000	280000			0	25	8000	200000
33	50	15	750000	15	11000	165000	20	15000	300000		14000	0	20	15000	300000	20	8000	160000
34	30	17	510000			0	15	15000	225000	15	14000	210000			0		0	
35	45	15	675000	10	8000	80000	10	15000	150000		14000	0	10	15000	150000		0	
36			0	15		0	10	15000	150000	15	14000	210000	10	15000	150000	6	10000	60000
37	35	19000	665000	8	11000	88000	14	15000	210000	20	14000	280000			0	3	10000	30000
38	65	19	1235000	20	8000	160000	10	15000	150000		14000	0			0	8	10000	80000
39			0	20	11000	220000	20	15000	300000	20	14000	280000	20	10000	200000		0	
40	60	17	1020000	15	11000	165000	15	15000	225000		14000	0	12	10000	120000		0	

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Pestisida

No. Resp	Antracol			Amistartop			Cozene			Gramoxon			Anthenz		
	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (L)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (L)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (L)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	1	120000	120000	0,3	1,100,000	330000		125000	0		110000	0		320000	0
2	1	120000	120000	0,3	1,100,000	330000		125000	0		110000	0		320000	0
3		120000	0	0,2	1,100,000	220000	0,2	125000	25000		110000	0		320000	0
4	1	120000	120000	0,2	1,100,000	220000		125000	0	1	110000	110000		320000	0
5		120000	0	0,6	1,100,000	660000		125000	0		110000	0		320000	0
6	2	120000	240000	0,3	1,100,000	330000		125000	0		110000	0	0,75	320000	240000
7	0,75	120000	90000	0,3	1,100,000	330000		125000	0	1	110000	110000		320000	0
8	0,5	120000	60000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
9	0,5	120000	60000		1,100,000	0		125000	0	1	110000	110000		320000	0
10	4	120000	480000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
11	2	120000	240000	1	1,100,000	1100000	0,5	125000	62500		110000	0		320000	0
12	0,5	120000	60000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
13	0,75	120000	90000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
14	0,5	120000	60000		1,100,000	0		125000	0	1	110000	110000		320000	0
15	1	120000	120000	0,5	1,100,000	550000		125000	0		110000	0	0,25	320000	80000
16	1	120000	120000	0,6	1,100,000	660000	1,5	125000	187500		110000	0		320000	0
17	2	120000	240000	0,6	1,100,000	660000		125000	0		110000	0		320000	0
18	1	120000	120000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
19	2	120000	240000	0,5	1,100,000	550000		125000	0		110000	0		320000	0
20	2	120000	240000	0,3	1,100,000	330000		125000	0		110000	0	0,75	320000	240000
21	1	120000	120000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
22	1	120000	120000	0,2	1,100,000	220000		125000	0		110000	0		320000	0
23		120000	0		1,100,000	0		125000	0		110000	0	0,25	320000	80000

24	2	120000	240000	0,2	1,100,000	220000	0,2	125000	25000		110000	0		320000	0
25	1	120000	120000	0,3	1,100,000	330000	0,4	125000	50000		110000	0		320000	0
26	2	120000	240000	0,6	1,100,000	660000	0,8	125000	100000		110000	0		320000	0
27	2	120000	240000	0,6	1,100,000	660000		125000	0		110000	0		320000	0
28		120000	0	0,6	1,100,000	660000	0,5	125000	62500		110000	0		320000	0
29		120000	0	0,5	1,100,000	550000		125000	0		110000	0	0,75	320000	240000
30	1	120000	120000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
31	2	120000	240000	0,4	1,100,000	440000		125000	0	1	110000	110000		320000	0
32	1	120000	120000	0,3	1,100,000	330000	0,4	125000	50000		110000	0	0,25	320000	80000
33	2	120000	240000	0,6	1,100,000	660000	0,2	125000	25000		110000	0	0,5	320000	160000
34	1	120000	120000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
35	0,5	120000	60000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0
36	1	120000	120000	0,2	1,100,000	220000		125000	0		110000	0		320000	0
37	1	120000	120000	0,2	1,100,000	220000	0,4	125000	50000		110000	0		320000	0
38	1	120000	120000	0,5	1,100,000	550000		125000	0	1	110000	110000		320000	0
39	1	120000	120000	0,6	1,100,000	660000	0,8	125000	100000	1	110000	110000	0,25	320000	80000
40	0,75	120000	90000		1,100,000	0		125000	0		110000	0		320000	0

Lampiran 8. Total Biaya Pestisida

No.	Antracol	Amirstatop	Cozene	Gramoxon	Anthenz	Total
1	120000	330000	0	0	0	450000
2	120000	330000	0	0	0	450000
3	0	220000	25000	0	0	245000
4	120000	220000	0	110000	0	450000
5	0	660000	0	0	0	660000
6	240000	330000	0	0	240000	810000
7	90000	330000	0	110000	0	530000
8	60000	0	0	0	0	60000
9	60000	0	0	110000	0	170000
10	480000	0	0	0	0	480000
11	240000	1100000	62500	0	0	1402500
12	60000	0	0	0	0	60000
13	90000	0	0	0	0	90000
14	60000	0	0	110000	0	170000
15	120000	550000	0	0	80000	750000
16	120000	660000	187500	0	0	967500
17	240000	660000	0	0	0	900000
18	120000	0	0	0	0	120000
19	240000	550000	0	0	0	790000
20	240000	330000	0	0	240000	810000
21	120000	0	0	0	0	120000
22	120000	220000	0	0	0	340000
23	0	0	0	0	80000	80000
24	240000	220000	25000	0	0	485000
25	120000	330000	50000	0	0	500000
26	240000	660000	100000	0	0	1000000
27	240000	660000	0	0	0	900000
28	0	660000	62500	0	0	722500
29	0	550000	0	0	240000	790000
30	120000	0	0	0	0	120000
31	240000	440000	0	110000	0	790000
32	120000	330000	50000	0	80000	580000
33	240000	660000	25000	0	160000	1085000
34	120000	0	0	0	0	120000
35	60000	0	0	0	0	60000
36	120000	220000	0	0	0	340000
37	120000	220000	50000	0	0	390000
38	120000	550000	0	110000	0	780000
39	120000	660000	100000	110000	80000	1070000
40	90000	0	0	0	0	90000

Lampiran 9. Biaya Benih Melon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Jumlah Pemakaian	Harga (Rp/Bungkus)	Total (Rp)
1	Sutra Swan	0.12	Pertiwi	3	230000	690000
2	Imanuel Tarigan	0.12	Pertiwi	3	220000	660000
3	Novita Sari	0.16	Pertiwi	5	230000	1150000
4	Musah	0.14	Pertiwi	3	220000	660000
5	Samin	0.4	Pertiwi	7	220000	1540000
6	Davit. T	0.24	Pertiwi	5	230000	1150000
7	Hotriani	0.18	Pertiwi	5	220000	1100000
8	Martinah Flora Simorangkir	0.12	Pertiwi	3	220000	660000
9	Tatah Ruspati tarigan	0.2	Pertiwi	4	220000	880000
10	Rismawati	0.56	Pertiwi	11	220000	2420000
11	Puji Lestari	0.16	Pertiwi	5	230000	1150000
12	Suranta	0.12	Pertiwi	4	220000	880000
13	Pujianta Gingting	0.16	Pertiwi	3	220000	660000
14	Terang Ukur	0.12	Pertiwi	3	230000	690000
15	Sujarwan	0.12	Pertiwi	4	230000	920000
16	Nuraini	0.12	Pertiwi	4	230000	920000
17	Alirman Sitorus	0.16	Pertiwi	5	230000	1150000
18	Marni	0.08	Pertiwi	2	220000	440000
19	Glendesiya	0.16	Pertiwi	4	230000	920000
20	Warianto	0.12	Pertiwi	3	220000	660000
21	Rosmiati	0.2	Pertiwi	3	220000	660000
22	Fitriani	0.1	Pertiwi	2	230000	460000
23	Usmar	0.12	Pertiwi	2	230000	460000
24	Santina	0.14	Pertiwi	3	220000	660000
25	Sriwati	0.12	Pertiwi	3	230000	690000
26	M. Siddiq Perangin-angin	0.24	Pertiwi	5	220000	1100000
27	Napuni Tarigan	0.24	Pertiwi	5	220000	1100000
28	Serta Boru tarigan	0.2	Pertiwi	4	230000	920000
29	Musianto	0.22	Pertiwi	5	230000	1150000
30	Jasandi Tarigan	0.1	Pertiwi	3	230000	690000
31	Ramah br Ginting	0.24	Pertiwi	6	220000	1320000
32	Jeah Tarigan	0.18	Pertiwi	3	230000	690000
33	Heri Sembiring	0.24	Pertiwi	5	230000	1150000
34	Siti Fatimah	0.12	Pertiwi	3	230000	690000
35	Kusmawati	0.1	Pertiwi	2	220000	440000
36	Musianto Tarigan	0.12	Pertiwi	3	220000	660000
37	Siti Sundari	0.14	Pertiwi	3	230000	690000
38	Nanag Sujarwadi	0.2	Pertiwi	4	230000	920000
39	Marsya	0.2	Pertiwi	5	230000	1150000
40	Aritka	0.16	Pertiwi	3	230000	690000

Lampiran 10. Total Penerimaan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Sutraswan	0.12	1200	8000	9600000
2	Imanuel Tarigan	0.12	1350	8000	10800000
3	Novita Sari	0.16	1300	8000	10400000
4	Musah	0.14	900	8000	7200000
5	Samin	0.4	4200	8000	33600000
6	Davit. T	0.24	2500	8000	20000000
7	Hotriani	0.18	1890	8000	15120000
8	Martinah Flora Simorangkir	0.12	700	8000	5600000
9	Tatah Ruspati tarigan	0.2	2000	8000	16000000
10	Rismawati	0.56	2700	8000	21600000
11	Puji Lestari	0.16	1800	8000	14400000
12	Suranta	0.12	2000	8000	16000000
13	Pujianta Gingting	0.16	1400	8000	11200000
14	Terang Ukur	0.12	1200	7000	8400000
15	Sujarwan	0.12	2100	7000	14700000
16	Nuraini	0.12	1360	7000	9520000
17	Alirman Sitorus	0.16	1150	7000	8050000
18	Marni	0.08	800	7000	5600000
19	Glendesiya	0.16	1160	7000	8120000
20	Warianto	0.12	1380	7000	9660000
21	Rosmiati	0.2	1500	7000	10500000
22	Fitriani	0.1	800	8000	6400000
23	Usmar	0.12	580	8000	4640000
24	Santina	0.24	1150	8000	9200000
25	Sriwati	0.12	1460	8000	11680000
26	M. Siddiq Perangin-angin	0.24	1800	8000	14400000
27	Napuni Tarigan	0.24	1600	8000	12800000
28	Serta Boru tarigan	0.2	1280	8000	10240000
29	Musianto	0.22	1300	8000	10400000
30	Jasandi Tarigan	0.1	700	8000	5600000
31	Ramah br Ginting	0.24	1580	8000	12640000
32	Jeah Tarigan	0.18	900	8000	7200000
33	Heri Sembiring	0.24	1280	8000	10240000
34	Siti Fatimah	0.12	1000	8000	8000000
35	Kusmawati	0.1	550	8000	4400000
36	Musianto Tarigan	0.12	880	7000	6160000
37	Siti Sundari	0.14	1200	7000	8400000
38	Nanag Sujarwadi	0.2	980	7000	6860000
39	Marsya	0.2	1100	7000	7700000
40	Aritka	0.16	900	7000	6300000
	Total	6.94	55630	307000	429330000

Lampiran 11. Total Biaya Produksi

No Resp	Nama	Luas Lahan (Ha)	tot.biaya tetap (Sewa)	Biaya Variabel		Total Biaya Produksi
				Total Biaya Sarana Produksi	Total Biaya Tenaga Kerja	
1	Sutraswan	0.12		2566833	760000	3326833
2	Imanuel Tarigan	0.12		2566666	1030000	3596666
3	Novita Sari	0.16		3309833	820000	4129833
4	Musah	0.14		3010000	710000	3720000
5	Samin	0.4		7063333	3500000	10563333
6	Davit. T	0.24		4879500	1420000	6299500
7	Hotriani	0.18	378000	4131500	1220000	5729500
8	Martinah Flora Simorangkir	0.12		2450000	880000	3330000
9	Tatah Ruspati tarigan	0.2		3430000	1560000	4990000
10	Rismawati	0.56	490000	6682000	2260000	9432000
11	Puji Lestari	0.16		4427500	1300000	5727500
12	Suranta	0.12		2208333	1400000	3608333
13	Pujianta Gingting	0.16		2442500	1260000	3702500
14	Terang Ukur	0.12		3555000	700000	4255000
15	Sujarwan	0.12		4516333	2220000	6736333
16	Nuraini	0.12		3350000	1540000	4890000
17	Alirman Sitorus	0.16		4729000	1880000	6609000
18	Marni	0.08		1662500	440000	2102500
19	Glendesiya	0.16		3360333	1120000	4480333
20	Warianto	0.12		3229166	1010000	4239166
21	Rosmiati	0.2		3422333	1520000	4942333
22	Fitriani	0.1		2271500	350000	2621500
23	Usmar	0.12		1812333	600000	2412333
24	Santina	0.14		2128000	1020000	3148000
25	Sriwati	0.12		2758633	720000	3478633
26	M. Siddiq Perangin-angin	0.24		5115000	1000000	6115000
27	Napuni Tarigan	0.24		4337500	1220000	5557500
28	Serta Boru tarigan	0.2		3205833	1260000	4465833
29	Musianto	0.22		4671666	900000	5571666
30	Jasandi Tarigan	0.1		1656666	880000	2536666
31	Ramah br Ginting	0.24		4593333	1720000	6313333
32	Jeah Tarigan	0.18		3590000	1100000	4690000
33	Heri Sembiring	0.24		4991666	1400000	6391666
34	Siti Fatimah	0.12		2327500	680000	3007500
35	Kusmawati	0.1		2052500	280000	2332500
36	Musianto Tarigan	0.12		2120000	840000	2960000
37	Siti Sundari	0.14		3154666	1260000	4414666
38	Nanag Sujarwadi	0.2		4286666	1560000	5846666
39	Marsya	0.2		3993500	2140000	6133500
40	Aritka	0.16		3110000	1140000	4250000

Lampiran 12. Total Pendapatan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
1	Sutraswan	0.12	9600000	3326833	6273167
2	Imanuel Tarigan	0.12	10800000	3596666	7203334
3	Novita Sari	0.16	10400000	4129833	6270167
4	Musah	0.14	7200000	3720000	3480000
5	Samin	0.4	33600000	10563333	23036667
6	Davit. T	0.24	20000000	6299500	13700500
7	Hotriani	0.18	15120000	5729500	9390500
8	Martinah Flora Simorangkir	0.12	5600000	3330000	2270000
9	Tatah Ruspati tarigan	0.2	16000000	4990000	11010000
10	Rismawati	0.56	21600000	9432000	12168000
11	Puji Lestari	0.16	14400000	5727500	8672500
12	Suranta	0.12	16000000	3608333	12391667
13	Pujianta Gingting	0.16	11200000	3702500	7497500
14	Terang Ukur	0.12	8400000	4255000	4145000
15	Sujarwan	0.12	14700000	6736333	7963667
16	Nuraini	0.12	9520000	4890000	4630000
17	Alirman Sitorus	0.16	8050000	6609000	1441000
18	Marni	0.08	5600000	2102500	3497500
19	Glendesiya	0.16	8120000	4480333	3639667
20	Warianto	0.12	9660000	4239166	5420834
21	Rosmiati	0.2	10500000	4942333	5557667
22	Fitriani	0.1	6400000	2621500	3778500
23	Usmar	0.12	4640000	2412333	2227667
24	Santina	0.14	9200000	3148000	6052000
25	Sriwati	0.12	11680000	3478633	8201367
26	M. Siddiq Perangin-angin	0.24	14400000	6115000	8285000
27	Napuni Tarigan	0.24	12800000	5557500	7242500
28	Serta Boru tarigan	0.2	10240000	4465833	5774167
29	Musianto	0.22	10400000	5571666	4828334
30	Jasandi Tarigan	0.1	5600000	2536666	3063334
31	Ramah br Ginting	0.24	12640000	6313333	6326667
32	Jeah Tarigan	0.18	7200000	4690000	2510000
33	Heri Sembiring	0.24	10240000	6391666	3848334
34	Siti Fatimah	0.12	8000000	3007500	4992500
35	Kusmawati	0.1	4400000	2332500	2067500
36	Musianto Tarigan	0.12	6160000	2960000	3200000
37	Siti Sundari	0.14	8400000	4414666	3985334
38	Nanag Sujarwadi	0.2	6860000	5846666	1013334
39	Marsya	0.2	7700000	6133500	1566500
40	Aritka	0.16	6300000	4250000	2050000

Lampiran 12. Tabulasi Data Kuesioner

No	Nama	Biaya Produksi (X1)	Luas Lahan (X2)	Harga Jual (X3)	Pendapatan (Y)
1	Sutra Swan	3326833	0,12	8000	5073167
2	Imanuel Tarigan	3596666	0,12	8000	5853334
3	Novita Sari	4129833	0,16	8000	6270167
4	Musah	3720000	0,14	8000	2580000
5	Samin	10563333	0,4	8000	18836667
6	Davit. T	6299500	0,24	8000	8700500
7	Hotriani	5729500	0,18	8000	7500500
8	Martinah Flora Simorangkir	3330000	0,12	8000	2270000
9	Tatah Ruspati tarigan	4990000	0,2	8000	11010000
10	Rismawati	9432000	0,56	8000	12168000
11	Puji Lestari	5727500	0,16	8000	8672500
12	Suranta	3608333	0,12	8000	10391667
13	Pujianta Gingting	3702500	0,16	8000	5397500
14	Terang Ukur	4255000	0,12	7000	4145000
15	Sujarwan	6736333	0,12	7000	10063667
16	Nuraini	4890000	0,12	7000	5990000
17	Alirman Sitorus	6609000	0,16	7000	2591000
18	Marni	2102500	0,08	7000	2697500
19	Glendesiya	4480333	0,16	7000	4219667
20	Warianto	4239166	0,12	7000	5420834
21	Rosmiati	4942333	0,2	7000	5557667
22	Fitriani	2621500	0,1	8000	3778500
23	Usmar	2412333	0,12	8000	1647667
24	Santina	3148000	0,14	8000	6052000
25	Sriwati	3478633	0,12	8000	6741367
26	M. Siddiq Perangin-angin	6115000	0,24	8000	6485000
27	Napuni Tarigan	5557500	0,24	8000	5642500
28	Serta Boru tarigan	4465833	0,2	8000	5774167
29	Musianto	5571666	0,22	8000	4828334
30	Jasandi Tarigan	2536666	0,1	8000	3063334
31	Ramah br Ginting	6313333	0,24	8000	6326667
32	Jeah Tarigan	4690000	0,18	8000	2510000
33	Heri Sembiring	6391666	0,24	8000	3848334
34	Siti Fatimah	3007500	0,12	8000	4992500
35	Kusmawati	2332500	0,1	8000	2067500
36	Musianto Tarigan	2960000	0,12	7000	4080000
37	Siti Sundari	4414666	0,14	7000	2785334
38	Nanag Sujarwadi	5846666	0,2	7000	1993334
39	Marsya	6133500	0,2	7000	1566500
40	Aritka	4250000	0,16	7000	2950000

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian







